

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANIN* JILID 1

1. Biografi Penulis Kitab¹

Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadhil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M, tepatnya di kampung Ampel desa Dana Karya. Sejak kecil dia diasuh dan dididik kakeknya dari pihak Ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baraja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih.

Nasab Baraja berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyang-nya yang ke-18 yang bernama Syaikh Sa'ad, dengan laqab (julukannya) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad Saw yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.²

Perjalanan intelektual Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dimulai umur 6 tahun. Melalui didikan kakeknya Syaikh Hasan bin Muhammad Baraja yang

¹ Dalam tulisan tentang biografi ini, sebenarnya penulis tidak menemukan teks aslinya secara langsung karena tidak adanya cetakan (penerbitan) buku yang khusus membahas tentang biografi Ustadz Umar bin Ahmad Baradja. Oleh karena itu, pada bahasan ini, penulis banyak mengutip dari skripsi saudara Abu Qosim jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2005, yang berjudul "*Pendidikan Akhlak menurut al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja dalam kitab Al-akhlaq li al-banin (Tinjauan Materi dan Metode)*". Untuk mendapatkan data tambahan, maka penulis melakukan browsing di internet mengenai materi tentang biografi Ustadz Umar bin Ahmad Baradja ini, yaitu pada <http://qomarfauzie.wordpress.com/2008/09/13/syaikh-umar-bin-achmad-baradja-surabaya/>, blog milik Qomar Fauzie yang berjudul "syaikh Umar bin Achmad Baradja", yang dikutip dari *Majalah al-kisah No.07/Tahun V/26 Maret-8 April 2007 hlm. 85-89*.

² Qomar Fauzie, "*Syaikh Umar bin Achmad Baradja*", dikutip dari *Majalah al-Kisah No.07/Tahun V/26 Maret-8 April 2007 hlm. 85-89*, dalam <http://qomarfauzie.wordpress.com/2008/09/syaikh-umar-bin-achmad-baradja-surabaya/>, diakses 26 Agustus 2016, jam 14.10.

telaten, beliau pertama kali menempuh pendidikan di yayasan al-Khoiriyah, sebuah yayasan yang tidak jauh dari tempat tinggal beliau.

Selama bertahun-tahun belajar di yayasan tersebut, akhirnya beliau banyak menemukan dan memperoleh banyak Ilmu dari guru-gurunya. Dan semenjak masa mudannya beliau dikenal sebagai orang yang tekun dan ulet dalam menuntut ilmu agama dan bahasa arab.³

Diantara guru-guru dari Indonesia yang pernah mengajar beliau di Yayasan al-Khoiriyah adalah :⁴

- a. Al- Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bin Faqih (Malang)
- b. Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang)
- c. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf (Surabaya)
- d. Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya)
- e. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo)
- f. Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan)
- g. Al-Habib Ali bin Husein bin Syahab (Gresik)
- h. Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik)
- i. Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-hamid (Surabaya)
- j. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar (Bondowoso)
- k. Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela (Malang)
- l. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang)

³ Abu Qosim, “*Pendidikan Akhlak menurut al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja dalam kitab Al-akhlaq li al-banin (Tinjauan Materi dan Metode)*”, skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama, Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 16.

⁴ Qomar Fauzie, *op.cit.*, hlm. 85.

- m. Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina) yang bertugas mengajar di Indonesia.
- n. Syaikh Muhammad Mursyid (Mesir) yang bertugas mengajar di Indonesia.

Disela-sela waktu beliau menimba ilmu di Yayasan al-Khairiyah, beliau sempatkan sebagian waktunya untuk mengadakan surat menyurat dengan ulama luar negeri. Melalui surat menyurat dengan ulama luar negeri. Melalui surat menyurat itulah beliau mendiskusikan persoalan ummat yang aktual pada saat itu.⁵ Berikut adalah Guru-guru beliau yang berada di Luar Negeri diantaranya:

- a. Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki
- b. As-sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi
- c. As-syaikh Muhammad Seif Nur
- d. As-syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath
- e. Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff
- f. Asy-syaikh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah)
- g. Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
- h. Al-Habib Abdulllah bin Ahmad Al-Haddar
- i. Al-Habib Hadi bin Ahmad (‘Inat, Hadramaut, Yaman)
- j. Al-Habib Abdulllah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman)

⁵ Abu Qosim, “*Pendidikan Akhlaq menurut al-Ustadz Umar Baradja dalam kitab Al-akhlaq li al-banin (Tinjauan Materi dan Metode)*”, skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama, Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 16.

- k. Al-Habib Hasan bin Ismail bin Syaikh Abu Bakar ('Inat. Hadramaut, Yaman)
- l. Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi
- m. Al-Habib Alwi bin Abdullah bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman)
- n. Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab)
- o. Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al-Haddar (Al-Baidhaa, Yaman)
- p. As-Syaikh Muhammad Bakhit Al-Muthi'i (Mesir)
- q. Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-khattani (Fazz, Maroko)
- r. Sayyidi Muhammad Al-Munthasir Al-khattani (Marakisy, Maroko)
- s. Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia)
- t. Syaikh Abdul 'Alim As-shiddiqi (India)
- u. Syaikh Hasanain Muhammad Makhluaf (Mesir)
- v. Al-Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).

Pada masa mudanya, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja menuntut ilmu agama dan bahasa arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa arab dia dapatkan dari ulama', ustadz, syaikh, baik melalui pertemuan langsung atau melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang shalih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama' yang 'amil atau ulama yang mengamalkan ilmunya.

Beliau adalah salah seorang alumnus yang berhasil, didikan madrasah Al-Khairiyah dikampung Ampel, Surabaya, yang didirikan dan dibina Al-Habib Al-

Imam Muhammad bin Ahmad Al-Muhdhar pada 1895. sekolah yang berasaskan Ahlussunah Wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i.⁶

Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja mengawali karirnya mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya tahun 1935-1945, yang berhasil melahirkan beberapa ulama dan asatidz yang telah menyabar ke berbagai pelosok tanah air. Di Jawa Timur antara lain, almarhum Al-ustadz Ahmad bin Hasan Assegaf, almarhum Al-Habib Umar bin Idrus Al-Masyhur, almarhum Al-ustadz Ahmad bin Ali Babgei, Al-Habib Idrus bin Hud Assegaf, Al-habib Hasan bin Hasyim Al-Habsyi, Al-habib Hasan bin Abdul Qodir Assegaf, Al-ustadz Ahmad Zaki Ghufron, dan Al-ustadz Dja'far bin Agil Assegaf.

Kemudian, Beliau pindah mengajar di Madrasah Al-Khairiyah, Bondowoso. Berlanjut mengajar di Madrasah Al-Husainiyah, Gresik tahun 1945-1947. Lalu mengajar di Rabithah Al-Alawiyah, Solo Tahun 1947-1950. Mengajar di Al-Arabiyah Al-Islamiyah, Gresik tahun 1950-1951. Setelah itu, Tahun 1951-1957, bersama Al-habib Zein bin Abdullah Al-Kaff, memperluas serta membangun lahan baru, karena sempitnya gedung lama, sehingga terwujudlah gedung yayasan badan waqaf yang diberi nama yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.

Selain mengajar di lembaga pendidikan, Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja' juga mengajar di rumah pribadinya, pagi hari dan sore hari, serta majlis ta'lim atau pengajian rutin malam hari. Karena sempitnya tempat dan banyaknya murid, dia berusaha mengembangkan pendidikan itu dengan mendirikan yayasan Perguruan

⁶Qomar Fauzie, *op.cit.*, hlm. 86.

Islam atas namanya, Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja'. Ini sebagai perwujudan hasil hasil pendidikan dan pengalamannya selama 50 Tahun. Hingga kini, masih berjalan, di bawah asuhan putrannya, Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baraja'.⁷

Kehidupan Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja, yang sepanjang hidupnya beliau gunakan sebagai media untuk mencari keridhallaan Allah SWT. Pada saat sebelum mendekati ajalnya, Syaikh Umar sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran assalaf asshalih. Yaitu ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyah, dan bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat, yang semuanya bersumber dari Rasulullah SAW.

Syaikh Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Ia memenuhi panggilan Rabb-nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun. Keesokan harinya Ahad ba'da Ashar, ia dimakamkan, setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi khalifah (penggantinya), Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baradja. Jasad mulia itu dikuburkan di makam Islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi seseorang dalam menulis sebuah karya atau buku. Seseorang menulis sebuah buku karya atau kitab adakalanya untuk mengenang suatu peristiwa tertentu yang dianggap sangat penting bagi suatu masa. Ada pula yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas suatu

⁷ *Ibid.*, hlm. 86.

masalah yang diajukan kaum atau umat pada suatu daerah.⁸ Menjelaskan bahwa⁹ memperhatikan perilaku anak dan siswa itu merupakan suatu hal yang bagus dan tidak boleh disepelekan. Karena hal tersebut termasuk salah satu factor yang menjadikan kunci keberhasilan seorang anak jika ia nanti sudah dewasa. Begitu sebaliknya, jika perilaku dan akhlak anak tidak diperhatikan sampai seorang anak berperilaku tidak baik, maka jika nanti sudah dewasa, perilaku tidak baik akan tetap dilakukakan.

Oleh karena itu, kewajiban para orang tua dan guru adalah memperhatikan pendidikan yang mengenai tentang perilaku dan akhlak tersebut. Mendidik anak dan menanamkan pada dirinya perilaku atau akhlak yang baik supaya ia menjadi orang yang mengerti dan memahami sopan santun serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

2. Perjuangan Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja'

Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dikenal ditengah-tengah lingkungannya sebagai seorang guru yang kompeten dalam mendidik ummat. Misalnya beliau pernah mengajar di berbagai tempat dan wilayah.¹⁰

Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja juga sering muncul dalam gerakan social termasuk pencarian dana untuk kebutuhan jandadan yatim piatu, menjodohkan wanita-wanita muslimah dengan pemuda muslim yang baik menurut pandangan

⁸ Mulyanto Sumadi, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 106-107.

⁹ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1950), hlm. 2.

¹⁰ Abu Qosim, "*Pendidikan Akhlaq menurut al-Ustadz Umar Baradja dalam kitab Al-akhlaq li al-banin (Tinjauan Materi dan Metode)*", skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama, Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 19.

beliau, sekaligus mengupayakan biaya perkawinannya bersama Al-habib Idrus bin Umar Alaydrus.¹¹

Salah satu monumentalnya adalah membangun Masjid Al-khair (Danakarya 1-48/50, Surabaya) pada tahun 1971, bersama KH. Adnan Chamim, setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Shholeh bin Muhsin Al-hamid (Tanggul) dan Al-habib Zein bin Abdulllah Al-Kaff (Gresik). Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.¹²

3. Kepribadian

Penampilan Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja sangat bersahaja, tetapi dihiasi dengan sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Beliau juga menjabarkan akhlak ahlul bait, keluarga Nabi dan para sahabat, yang mencontoh baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal maupun ibadah. Ini karena sifat tawadlu' dan rendah hatinya sangat tinggi.

Dalam beribadah, beliau selalu istiqamahbaik sholat fardhu maupunsholat sunnah qabliyah dan ba'dhiyah. Sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah beliau tinggalkan walaupun dalam berpergian. Kehidupannya ia usahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang digariskan agama.

Cintanya kepada keluarga Nabi SAW dan dzurriyah atau keturunannya, sangat kenal tak tergoyahkan. Juga pada para sahabat anak didik Rasuluallah SAW. Itulah pertanda keimanan yang teguh dan sempurna.

¹¹*Ibid.*, hlm. 19.

¹²Qomar Fauzie, *op.cit.*, hlm. 87.

Dalam buku Kunjungan Habib Alwi Solo kepada Habib Abubakar Gresik, Catatan Habib AbdulKadir bin Hussein Assegaf (Penerbit Putra Riyadi : 2003), disebutkan, "... kami (rombongan Habib Alwi bin Alwi Al-Habsyi) berkunjung ke rumah Syaikh Umar bin Ahmad Baradja (di Surabaya). Kami dengar saking senangnya, ia sujud syukur di kamar khususnya. Ia meminta Sayyidi Alwi untuk membacakan doa dan Fatihah."(hlm.93).

Sifat wara'-nya sangat tinggi. Perkara yang meragukan dan syubhat dia tinggalkan, sebagaimana meninggalkan perkara-perkara yang haram. Dia juga selalu berusaha berpenampilan sederhana. Sifat *Ghirah Islamiyah* (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya. Konsistensinya dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, misalnya dalam menutup aurat, khususnya aurat wanita, dia sangat keras dan tak kenal kompromi. Dalam membina anak didiknya, pergaulan bebas laki-perempuan dia tolak keras. Juga bercampurnya murid laki-dan perempuan dalam satu kelas.

B. Karya-karya Al-ustadz Umar bin Ahmad Baraja

Sebagai seorang ustadz selain mengajar para santrinya sebagian waktunya dipergunakan untuk menulis kitab-kitab agama. Sehingga tidak mengherankan jika goresan pena telah muncul beberapa kitab. Sejak santrinya semakin banyak, sementara kurang ditunjang oleh literatur, sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar yang hal ini dialami oleh sebagian besar pesantren di Jawa saat itu, di mana pada paruh abad ke-20 daya beli orang Indonesia untuk buku masih

rendah, bahkan baru sekitar tahun 1936 muncul percetakan buku-buku untuk kebutuhan masyarakat.¹³

Sasaran tujuan awal penulisan kitab ini maupun kitab lainnya ditujukan kepada dua kelompok masyarakat. Pertama, kelompok santri yang sedang belajar di pondok pesantren. Kedua, kelompok masyarakat umum pedesaan yang giat di pengajian-pengajian atau mushola.¹⁴

Menurut penuturan anak pertama beliau, Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baraja, ada sekitar sebelas judul kitab yang pernah ditulis oleh beliau, diantaranya adalah:¹⁵

1. Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin* (1-4 jilid)

Kitab ini menjelaskan bagaimana mengarahkan anak menuju akhlak yang mulia. Akhlak bagi anak disini meliputi Akhlak kepada Allah Swt, nabi Muhammad Saw, sesama makhluk, sesama manusia.

2. Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* (1-3 jilid)

Kitab ini menjelaskan tentang ajaran akhlak bagi anak perempuan. Yang bertujuan mencetak generasi muslimah yang berakhlakul kharimah dan sholihah.

Al-Ustad Umar bin Ahmad Baraja menulis dua kitab tentang akhlak yaitu kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin* (1/4 jilid) untuk anak laki-laki dan kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* (1/3 jilid) untuk anak perempuan. Beliau memang

¹³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 138-139.

¹⁴ Yanti, “*Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-akhlak Li Al-banin dan Al-akhlak li Al-banat (Studi Analisis dalam Persepektif Gender)*”, skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm. 55.

¹⁵ Abu Qosim, “*Pendidikan Akhlaq menurut al-Ustadz Umar Baradja dalam kitab Al-akhlaq li al-banin (Tinjauan Materi dan Metode)*”, skripsi, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 19.

membedakanya dalam dua kitab, tetapi isi kitab tersebut, secara keseluruhan adalah sama deri segi isi dan penjelasannya. Hanya ada sedikit hal yang membedakanya yaitujika dalam kitab-kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin* dhomir yang digunakan adalah dhomir untuk laki-laki seperti (hu) dan (ka), dan contoh-contoh yang digambarkan nama perempuan. Sedangkan pada kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* dhomir yang digunakan adalah dhomir untuk perempuan seperti (ha) dan (ki), dan contoh-contoh yang digambarkan menggunakan nama perempuan.

3. Kitab *Sullamul Taufiq* (1-2 jilid)

Kitab in berisi tentang Tanya jawab tentang persoalan-perosalan fiqih, dan diperuntukan pada bagi tingkat pemula atau anak yang baru mempelajari fiqih.

4. Kitab Tujuh Belas *Jauharotun*(1 jilid)

Kitab ini berisi tentang beberapa doa diantaranya adalah doa sholat dhuha, sholat hajat, sholat istikhoroh, sholat tahajud, sholat fardhu, dan lain sebagainya.

5. Kitab *Amaliyah Ramadhan* (1 jilid)

Kitab ini berisi tentang amalan-amalan yang hendaknya dilakukan pada bulan ramadhan agar mendapat pahala dari Allah Swt.

C. Deskripsi Isi Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* jilid 1

Kitab *Al-akhlaq Li Al-banin* jilid 1 merupakan kitab yang membahas tentang beberapa akhlak anak yang ditulis oleh seorang ulama yang berkompeten dalam dunia pendidikan Islam yaitu Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja. Kitab ini ditulis

menggunakan bahasa arab dan diterjemahkan oleh beliau kedalam bahasa jawa yang ditulis secara pegon. Jumlah halaman kitab ini adalah 55 halaman dengan 52 tema pembahasan yang berbeda-beda.

Menurut beliau¹⁶, seorang anak harus mempunyai akhlak yang baik, yang harus di miliki sejak kecil agar kelak jika dewasa disenangi oleh keluarga dan semua orang, serta diridhoi oleh Allah Swt. Dan juga sebaliknya, seorang anak harus menjauhi akhlak yang jelek. Karena orang yang berakhlak jelek, akan dibenci oleh keluarganya, semua orang, dan Allah juga tidak akan meridhoinya.

Dalam kitab tersebut, pesan akhlak yang diterapkan untuk anak-anak diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama* Akhlak kepada Allah dan *kedua* Akhlak kepada Sesama manusia. Akhlak kepada manusia ini dibagi lagi kedalam akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman.

1. Akhlak kepada Allah

Allah Swt adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya, yang menciptakan manusia dengan bentuk yang bagus dan menjadikan manusia makhluk paling mulia diantara makhluk-makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk selalu mengagungkan Allah, mencintainya, dan beriman serta bertaqwa kepada-Nya. Perbuatan yang termasuk Akhlak kepada Allah antara lain adalah:¹⁷

- a. Melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- b. Tidak menyekutukan-Nya
- c. Menggantungkan hidup hanya kepada-Nya

¹⁶ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja, Kitab “*Al-Akhlaq Li Al-Banin*” jilid 1, (Surabaya: Makatabah Muhammad bin Nabhan wa Auladah, 1950), hlm. 4.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 9.

- d. Bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya
 - e. Mencintai para utusan-Nya
 - f. Berdoa dan selalu ingat kepada-Nya
 - g. Taat beribadah dan berbuat baik hanya karena-Nya
 - h. Mempelajari dan mengamalkan Al-quran
2. Akhlak kepada Nabi Muhammad Saw¹⁸.

Sama dengan halnya kewajiban mengagungkan Allah swt., kita juga wajib mengagungkan Rasul Allah yaitu Nabi Muhammad saw. Sebagai nabi panutan kita. Hendaknya mencintai Rasul melebihi cinta kepada orang tua kita dan diri kita sendiri. Karena nabi Muhammad saw telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman modern. Nabi Muhammad saw yang telah membawa Islam kepada kita dan dengan sebab itu, kita bisa mengenal Allah. Nabi Muhammad adalah panutan kita dalam segala hal, termasuk dalam berakhlak dan beradab. Diantara akhlak terhadap Nabi Muhammad saw adalah mencintai dengan sepenuh hati, bersholawat untuknya, mempelajari dan mengamalkan hadistnya, meneladani akhlaknya.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Sebagai makhluk social, manusia hidup didunia tidak hanya hidup sendiri, tetapi hidup dengan banyak orang dengan berbagai macam karakter dan bentuk yang berbeda-beda. Manusia tidak akan bisa hidup sendiri karena dalam kehidupannya pasti tidak akan pernah lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu perilaku hidup yang baik harus diterapkan di dunia ini dan

¹⁸*Ibid.*, hlm. 13.

manusia harus mempunyai bekal akhlak mulia untuk hidup bersama-sama.

Akhlak terhadap sesama ini perinciannya adalah:

a. Akhlak terhadap orang tua¹⁹

Menjadi orang tua tidaklah muda, mengurus dan membesarkan anak tak semudah membalikkan telapak tangan. Perjuangan ibu untuk melahirkan anaknya dengan taruhan nyawa, yang sebelumnya harus mengandung 9 bulan 10 hari dengan berat yang tak terkira dan tak ada seorangpun yang bisa membantu membawanya. Setelah lahir didunia anak dirawat dan dibesarkan oleh kedua orang tua dengan susah payah, seorang ayah rela bekerja keras demi anak semata wayangnya. Ketika malam hari orang tua harus bangun jika anaknya menangis, orang tua rela bergantian menggendong tanpa tidur semalaman jika anaknya sakit, sampai ketika anaknya dewasa orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dan membesarkannya, menjadikan seorang anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk senantiasa menyayangi dan menghormati orang tua. Diantara akhlak mulia yang wajib dilakukan untuk orang tua adalah:

- 1) Mencintai keduanya tulus dari lubuk hati
- 2) Menghormati keduanya dengan penuh penghormatan
- 3) Mengikuti segala apa yang diperintahkannya

¹⁹*Ibid.*, hlm. 18-22.

- 4) Melakukan segala sesuatu yang menggembirakan mereka dengan menjauhi segala sesuatu yang membuatnya murka
- 5) Selalu tersenyum dihadapannya
- 6) Selalu pamit dan bersalaman jika ingin pergi keluar
- 7) Mendoakanya agar mereka dianugrahi umur yang panjang dan slalu mendapat kasih sayang dari Allah.

b. Akhlak terhadap Guru²⁰

Guru adalah orang tua Ruh, orang tua setelah Bapak dan Ibu. Guru telah rela payah melakukan apa saja demi tercapainya pendidikan siswanya, mengajarkan akhlak kepada kita, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, menasehati dengan nasehat yang baik. Guru sebagai pendidik setelah anak dewasa. Saat inilah anak dimasukkan ke lembaga pendidikan karena orang tua dirasa tak mampu mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan tersebut sendiri tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang menguasainya yakni guru.

Oleh karena itu perbuatan yang termasuk Akhlakhul Karimah terhadap guru antara lain:

- 1) Menghormatinya dengan penuh penghormatan
- 2) Mencintai seperti mencintai orang tua
- 3) Berperilaku sopan santun kepadanya
- 4) Jika sedang berbicara tidak boleh memotongnya

²⁰*Ibid.*, hlm. 44.

- 5) Mendengarkan apa yang disampaikan dan bertanya lemah lembut dan penuh hormat jika tidak faham terhadap pelajarannya.
 - 6) Bertanya dengan sopan santun
 - 7) Jika ditanya menjawabnya dengan sopan santun
 - 8) Menaati segala perintahnya
 - 9) Tidak membuatnya marah dan melakukan sesuatu yang menyenangkannya.
- c. Akhlak terhadap Teman²¹

Kehidupan sehari-hari seseorang bersama dengan teman-teman dan tetangganya. Tanpa ada mereka, seseorang tak adar artinya. Teman yang dimaksud dalam hal ini adalah teman dalam pendidikan (menuntut ilmu), karena dengan ikatan belajar, dapat mempersatukan dari teman satu dan teman lainnya dan dengan bersatunya teman satu dan teman lainnya maka pendidikan akan berjalan lancar dan berhasil sukses. Diantara akhlak terhadap teman adalah:

- 1) Menghormati yang tua dan menyayangi yang kecil
- 2) Mengikuti nasihat baiknya
- 3) Tidak bertindak keras kepadanya
- 4) Bekerjasama dalam memelihara peraturan dan ketenangan dalam waktu belajar
- 5) Menyukai kebaikan teman dan mengingatkannya bila ada salah
- 6) Saling memaafkan

²¹*Ibid.*, hlm. 47.

- 7) Saling tolong menolong
- 8) Memperlakukannya dengan ramah dan senyum
- 9) Selalu berlaku baik terhadapnya dan tidak berlaku sombong, dengki, berdusta, dan mengadu domba antara teman-teman yang lain.